

DIKLAT PENGUATAN KEPALA SEKOLAH KECAMATAN TULANGBAWANG GUNA TERWUJUDNYA *STUDENT WELLBEING*

Muhammad Irfan¹, Samsul Hadi²

¹Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

²Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Email: muhammad.irfan@ustjogja.ac.id

Abstract. *Diklat Penguatan Kepala Sekolah aims to improve the competence of school principals in accordance with their duties and functions, and encourage school principals to create independent schools to improve student learning outcomes which lead to the realization of student wellbeing. Diklat Penguatan Kepala Sekolah is held for 71 hours of lessons @ 45 minutes, online via the website: <https://sim.tendik.kemdikbud.go.id/penguatanks>. Prior to the implementation of the training, participants took the LMS introduction stage by the LMS admin for 6 jp. Training is held for 23 days. The service team consists of three people, namely 1 teacher, 1 LMS admin, and 1 LMS operator. Participants will get a Certificate of Completion of Education and Training (STTPP) with the results according to the predicate, if: (1) have completed the entire series of School Principal Strengthening Training activities, (2) meet at least 95% attendance, and (3) complete all assignments and bill. The implementation of the training to strengthen school principals in Tulang Bawang Regency, Tulang Bawang District was in accordance with the plan. Participants participated in the entire series of training activities enthusiastically and completed all given assignments properly and on time. After carrying out all stages of training to strengthen school principals, the results of the assessment were obtained. Based on the results of the assessment, it was found that all training participants passed and were entitled to a Certificate of Completion of Education and Training (STTPP).*

Keywords: *competence, principals, student wellbeing*

Abstrak. *Diklat Penguatan Kepala Sekolah bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah sesuai dengan tugas dan fungsinya, dan mendorong kepala sekolah untuk menciptakan sekolah merdeka demi tercapainya capaian belajar peserta didik yang bermuara pada terwujudnya students wellbeing. Diklat Penguatan Kepala Sekolah diselenggarakan selama 71 jam pelajaran @ 45 menit, secara daring melalui website: <https://sim.tendik.kemdikbud.go.id/penguatanks>. Sebelum pelaksanaan Diklat, peserta mengikuti tahap pengenalan LMS oleh admin LMS selama 6 jp. Diklat dilaksanakan selama 23 hari. Tim pengabdian terdiri dari tiga orang yaitu 1 pengajar, 1 admin LMS, dan 1 operator LMS. Peserta akan mendapatkan Surat Tanda Tamat Pendidikan dan Pelatihan (STTPP) dengan hasil capaian sesuai predikat, jika: (1) telah menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan Diklat Penguatan Kepala Sekolah, (2) memenuhi kehadiran minimal 95%, dan (3) menyelesaikan seluruh tugas dan tagihan. Pelaksanaan diklat penguatan kepala sekolah di Kabupaten Tulang Bawang, Kecamatan Tulang Bawang telah sesuai dengan rencana. Peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan diklat dengan antusias dan menyelesaikan seluruh tugas-tugas yang diberikan secara baik dan tepat waktu. Setelah melaksanakan seluruh tahapan diklat penguatan kepala sekolah, diperoleh hasil penilaian. Berdasarkan hasil penilaian, diperoleh bahwa seluruh peserta diklat dinyatakan lulus dan berhak memperoleh Surat Tanda Tamat Pendidikan dan Pelatihan (STTPP).*

Kata kunci : *kompetensi, kepala sekolah, student wellbeing*

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 6 Tahun 2018 Pasal 21, menyatakan bahwa Kepala Sekolah yang sedang menjabat dan belum memiliki Surat Tanda Tamat Pendidikan dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah wajib mengikuti dan lulus Pendidikan dan Pelatihan Penguatan Kepala Sekolah (Hustati, 2019). Berdasarkan

peraturan tersebut, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan melalui Direktorat Pendidikan Profesi dan Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan melaksanakan Pendidikan dan Pelatihan Penguatan Kepala Sekolah untuk seluruh jenjang. Diklat Penguatan Kepala Sekolah diselenggarakan untuk memberikan penguatan kompetensi bagi kepala sekolah dan memantapkan wawasan, pengetahuan, sikap,

nilai, serta keterampilan dalam memimpin sekolah (Murtiningsih, 2020).

Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Penguatan Kepala Sekolah (PKS) diselenggarakan menggunakan moda daring, akibat pandemic Covid-19 (Irfan et al., 2020). Hal ini menjadi perbedaan pelaksanaan diklat sebelumnya yang dilaksanakan secara luring. Sejalan dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi di era revolusi industri 4.0, maka moda ini diharapkan dapat menjadi pemantik bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuannya dalam penggunaan teknologi berbasis internet dan sekaligus membiasakan diri dengan perubahan cara belajar mengajar di lingkungan pendidikan. Penggunaan moda ini diharapkan dapat mendorong Kepala Sekolah menjadi pembelajar yang merdeka, belajar secara mandiri sesuai kebutuhan, serta dapat saling berbagi (*sharing*) pengetahuan/keterampilan dan pengalaman dengan kepala sekolah lainnya. Melalui moda daring, Diklat PKS dapat menjangkau sasaran yang lebih luas serta dapat meningkatkan fleksibilitas pelatihan. Hal ini dikarenakan pembelajaran moda daring dapat diakses dimana sana dan kapan saja (Irfan, 2015).

Berdasarkan Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) Kemdikbud tahun 2019, kepala sekolah yang masih harus mengikuti diklat penguatan kepala sekolah sejumlah 38.688 orang. Sesuai dengan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2020 tentang pendidikan dan pelatihan kepala sekolah, menyatakan bahwa pelatihan penguatan kepala sekolah diberikan masa transisi selama 2 (dua) tahun sejak Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 diundangkan.

Diklat PKS diselenggarakan menggunakan 2 (dua) moda, yaitu moda daring atau luring, dimana masing-masing moda terdiri dari 3 (tiga) tahapan, yaitu On the Job Training (OJT) 1, In Service Training (IST), dan On the Job Training (OJT) 2 (Fajarwati et al., 2020). Keberhasilan Diklat Penguatan Kepala Sekolah moda luring atau daring sangat didukung oleh partisipasi aktif seluruh sumber daya yang terlibat, salah satunya adalah Pengajar Diklat. Pada pelaksanaannya nanti, Pengajar Diklat berperan dalam memfasilitasi, membimbing, dan

menilai hasil pekerjaan dan perubahan sikap peserta di setiap tahapan.

Keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan tidak terlepas dari kompetensi dan kemampuannya menjalankan tugas, peran, dan fungsinya sebagai kepala sekolah. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran di satuan pendidikan, maka fokus utama yang perlu diperhatikan oleh seorang kepala sekolah adalah meningkatkan proses belajar mengajar guru melalui peranan-peranan dari kepala sekolah itu sendiri, yaitu mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru, membimbing peserta didik, memberikan motivasi dan contoh mengajar yang baik, serta melakukan berbagai upaya dalam peningkatan proses pembelajaran.

Berbagai upaya yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran hendaknya merupakan solusi yang dilaksanakan untuk menjawab masalah pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi di sekolahnya dan mencari berbagai macam alternatif solusi, serta menggerakkan seluruh warga sekolah untuk bersama-sama melaksanakan solusinya.

Diklat PKS ini dikembangkan dengan mengintegrasikan prinsip merdeka belajar dengan 4 (empat) pilar perwujudan *students wellbeing* (Fajarwati et al., 2020) yaitu: (1) *instructional leadership*, merupakan kepemimpinan yang memfokuskan kepada pembelajaran yang meliputi komponen kurikulum, proses pembelajaran, *asesment*, penilaian serta pengembangan guru, layanan prima dalam pembelajaran, dan pembangunan komunitas belajar di dalam dan luar sekolah (Creswell, 2012); (2) *differentiated instruction* merupakan kemampuan guru ketika mengajarkan materi kepada semua murid dengan menggunakan berbagai strategi yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik murid (Dixon et al., 2014); (3) *social emotional learning* merupakan proses yang dialami guru dalam memahami dan mengelola emosi, menetapkan dan mencapai tujuan positif, merasakan dan menunjukkan

empati kepada orang lain, membangun dan memelihara hubungan positif, serta membuat keputusan yang bertanggung jawab (Evertson & Weinstein, 2006; Mok, 2019); (4) *community of practice* yang komunitas terorganisir dan anggotanya yang memiliki kemampuan berbeda dan berasal dari berbagai latar belakang (McDonald, 2015; Wenger, 1998). Setiap anggota komunitas guru berkolaborasi untuk berbagi pengetahuan yang mereka memiliki, belajar dari satu sama lain untuk mencapai tujuan yang sama.

Diklat Penguatan Kepala Sekolah bertujuan meningkatkan kompetensi kepala sekolah sesuai dengan tugas dan fungsinya, dan mendorong kepala sekolah menciptakan sekolah merdeka untuk meningkatkan capaian belajar

peserta didik yang bermuara pada terwujudnya *students wellbeing*.

METODE PELAKSANAAN

Diklat dilaksanakan selama 23 hari, dimulai dari 26 Oktober hingga 23 November 2020. Kegiatan dilakukan secara daring menggunakan LMS dengan memakai fitur: video conference, chat, forum, dan pengumpulan tugas. Penggunaan fitur-fitur tersebut sudah terjadwal oleh admin LMS sesuai panduan pelaksanaan. Peserta diklat merupakan kepala sekolah TK, SD, dan SMP di Kabupaten Tulang Bawang, Lampung. Tim pengabdian terdiri dari tiga orang yaitu 1 pengajar, 1 admin LMS, dan 1 operator LMS. Tugas masing-masing tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Tugas Tim Diklat

Nama	Peran	Dekripsi
Muhammad Irfan	Pengajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan materi diklat melalui LMS 2. Membimbing peserta untuk menyelesaikan tugas-tugas selama diklat 3. Melakukan penilaian setiap tugas yang telah dikumpulkan 4. Memberikan umpan balik dari tugas-tugas peserta 5. Memeriksa pre-test dan posttest peserta dan memeberikan penilaian. 6. Memberikan penilaian sikap kepada seluruh peserta
Samsul Hadi	Admin LMS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenalkan LMS sebelum pelaksanaan diklat 2. Mengatur jadwal diklat di LMS 3. Memastikan peserta dapat masuk ke LMS saat diklat 4. Memastikan peserta telah melaksanakan setiap Langkah di dalam LMS sesuai jadwalnya 5. Memastikan peserta telah mengumpulkan tugas sesuai waktunya
Helmi	Operator LMS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengaktifkan LMS sesuai jadwal 2. Memastikan seluruh fitur di LMS dapat diakses dan digunakan

Jadwal Pelaksanaan

Diklat Penguatan Kepala Sekolah diselenggarakan selama 71 jam pelajaran @ 45 menit, secara daring melalui website: <https://sim.tendik.kemdikbud.go.id/penguatanks/>. Sebelum pelaksanaan Diklat, peserta mengikuti

tahap pengenalan LMS oleh admin LMS selama 6 jp. Pengenalan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan awal seluruh kegiatan Diklat dan juga tata cara menggunakan LMS. Setelah pengenalan, peserta memulai Diklat dengan struktur program seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Jadwal Diklat Penguatan Kepala Sekolah

Tahap	Nama Kegiatan	Waktu (JP)
On the Job Training (OJT) 1	Identifikasi masalah pembelajaran	4
	Praktik Baik Implementasi Manajerial, Supervisi Guru dan Tendik, dan Pengembangan Kewirausahaan	3
	Pendalaman Materi Manajerial, Supervisi Guru dan Tendik, dan Pengembangan Kewirausahaan	3
	Jumlah	10
In Service Training (IST)	Tes Awal	1
	Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	2
	Orientasi Program	1
	Pemecahan Masalah Pembelajaran	11
	Berbagi Praktik Baik Implementasi Manajerial, Supervisi Guru dan Tendik, dan Pengembangan Kewirausahaan	12
	Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS)	12
	Tes Akhir	1
Jumlah	40	
On the Job Training (OJT) 1	Pelaksanaan Rencana Pengembangan Sekolah	12
	Refleksi Pelaksanaan Rencana Pengembangan Sekolah	8
	Evaluasi	1
Jumlah	21	
Jumlah Total Diklat		71

Penilaian

Penilaian peserta diperoleh dari kegiatan OJT 1, IST dan OJT 2 dengan komponen penilaian terdiri atas:

1. Nilai Unjuk Kerja (NUK)
Nilai unjuk kerja merupakan nilai kemampuan peserta dalam menyelesaikan seluruh tugas yang ditagihkan. Unsur penilaian unjuk kerja yang diperoleh dari kegiatan OJT 1, IST dan OJT 2
2. Nilai Pengetahuan (NP)
Nilai pengetahuan diperoleh dari nilai tes akhir yang dikerjakan oleh peserta di IST. Nilai pengetahuan memiliki bobot 10%.
3. Nilai Sikap (NS)
Nilai sikap peserta diperoleh dari nilai kehadiran (minimal 95%), keaktifan, kedisiplinan, dan kemandirian yang diperoleh di OJT 1, IST, dan OJT 2. Nilai sikap memiliki bobot 10%.
4. Nilai Akhir

Penilaian akhir bagi peserta diformulasikan sebagai berikut:

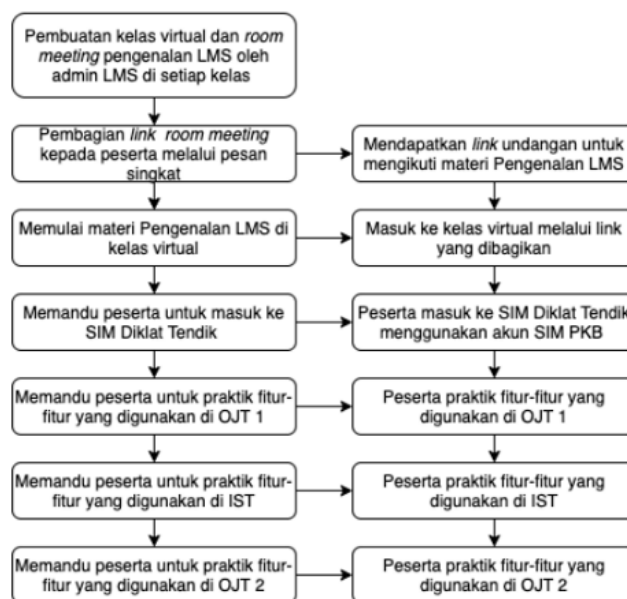
$$\text{Nilai Akhir} = 80\% (\text{NUK}) + 10\% \text{ NP} + 10\% \text{ NS}$$

Peserta akan mendapatkan Surat Tanda Tamat Pendidikan dan Pelatihan (STTPP) dengan hasil capaian sesuai predikat, jika: (1) telah menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan Diklat Penguatan Kepala Sekolah, (2) memenuhi kehadiran minimal 95%, dan (3) menyelesaikan seluruh tugas dan tagihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan diklat terdiri dari empat bagian, yaitu: pengenalan LMS, OJT 1, IST, dan OJT 2. Pada **tahap pengenalan LMS**, peserta dan admin LMS bertemu selama 6 jp melalui *zoom meeting*. Admin memberikan informasi awal mengenai pelaksanaan diklat dan juga pengenalan fitur-fitur yang ada di LMS. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali peserta terhadap LMS Diklat PKS yang akan digunakan selama proses pembelajaran di setiap tahapan OJT 1, IST, dan OJT 2. Kegiatan pengenalan LMS

dilakukan oleh admin LMS di setiap kelas LMS tersaji pada Gambar 1. dengan alokasi waktu 6 JP. Alur pengenalan



Gambar 1. Alur Pengenalan LMS oleh Admin

Pada **tahap OJT 1**, kegiatan berlangsung pengembangan kewirausahaan, dan (3) selama 10 jp dalam 5 hari. Pada tahap ini, pendalaman materi manajerial, supervisi guru kegiatannya antara lain: (1) identifikasi masalah dan tendik, dan pengembangan kewirausahaan. pembelajaran; (2) praktik baik implementasi Adapun pelaksanaan kegiatan OJT 1 secara manajerial, supervisi guru dan tendik, dan lengkap tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3. Pelaksanaan OJT 1

No.	Tahap diklat	Hari ke-	Nama kegiatan	Metode	Tugas
1	Identifikasi Masalah Pembelajaran	1	a) Pengantar Kegiatan b) Petunjuk Kegiatan OJT 1 c) Petunjuk Kegiatan OJT 1 (Zoom) d) Petunjuk OJT 1 e) Langkah Mengidentifikasi Masalah Pembelajaran	Zoom Meeting	Tugas 1. Mengisi Instrumen Analisis Kebutuhan Pengembangan Keprofesian (AKPK)
2		2	Latihan studi kasus dan pembimbingan oleh pengajar	Chatting via LMS	Tugas 2. Identifikasi masalah pembelajaran
3	Praktik Baik Implementasi Manajerial,	3	Menyusun praktik baik	Chatting via LMS	Tugas 3. Menyusun praktik baik
4	Supervisi, dan Kewirausahaan	4	Pembimbingan oleh pengajar diklat	Chatting via LMS	
5	Pendalaman Materi	5	a) Refleksi	Zoom Meeting	Tugas 4.

pendalaman materi	Refleksi
b) Penutup Kegiatan	Pendalaman Materi.
OJT 1	

Pada **tahap IST**, kegiatan berlangsung selama 40 jp yang terdistribusi dalam 8 hari. Pada tahap ini, metode pembelajaran menggunakan *zoom meeting* selama 5 jam per hari. Kegiatan IST bertujuan agar peserta mampu: (1) menemukan gagasan pemecahan masalah pembelajaran yang dihadapi di sekolah; (2)

berbagi pengalaman praktik baik dengan sesama peserta; (3) menyusun Rencana Pengembangan Sekolah (RPS), instrumen monitoring dan evaluasi (monev), dan jadwal RTL sebagai panduan dalam melaksanakan pengembangan sekolah saat OJT 2. Adapun secara lengkap pelaksanaan IST tersaji pada Tabel 4.

Tabel 3. Pelaksanaan IST

No	Jam Ke	Hari 1	Hari 2	Hari 3	Hari 4	Hari 5	Hari 6	Hari 7	Hari 8
1	1	B2	B4	B4	B5	B5	B5	B6	B6
2	2	B2	B4	B4	B5	B5	B5	B6	B6
3	3	B3	B4	B4	B5	B5	B6	B6	B6
4	4	B1	B4	B4	B5	B5	B6	B6	B6
5	5	B4	B4	B4	B5	B5	B6	B6	B7

Keterangan:

B1 : Tes Awal

B2 : Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

B3 : Orientasi Program

B4 : Pemecahan Masalah Pembelajaran

B5 : Berbagi Praktik Baik Implementasi Manajerial, Supervisi Guru dan Tendik, dan Pengembangan Kewirausahaan

B6 : Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah

B7 : Tes Akhir

Pada tahap IST, terdapat tagihan-tagihan tugas antara lain: (1) Tugas 6. Memecahkan Masalah Pembelajaran, (2) Tugas 7. Melakukan Refleksi Hasil Berbagi Praktik Baik, (3) Tugas 8. Mengisi Matrik Rencana Pengembangan Sekolah (RPS), (4) Tugas, 9. Merancang Instrumen Monev, (5) Tugas 9. Merancang Instrumen Monev, (6) Tugas 10. Membuat Jadwal RTL, (7) Tugas 10. Membuat Jadwal RTL.

Kegiatan OJT 2 merupakan tahap akhir dari kegiatan Diklat Penguatan Kepala Sekolah. Tahap OJT 2 dilaksanakan selama 21 (dua puluh satu) JP atau setara dengan 11 (sebelas) hari di sekolah tempat bertugas peserta atau tempat lain yang terhubung dengan internet sehingga dapat menggunakan Learning Management System (LMS) Diklat Penguatan Kepala Sekolah. Pada tahap ini peserta berkolaborasi dengan seluruh warga sekolah dan pemangku kepentingan akan melaksanakan pengembangan sekolah yang telah disusun pada IST dan selanjutnya Menyusun laporan pengembangan sekolah, melakukan evaluasi hasil pelaksanaan pengembangan

sekolah, serta melakukan refleksi. Pengajar diklat akan membimbing peserta setiap hari selama 2 JP/hari. Kegiatan OJT 2 bertujuan agar peserta mampu: (1) melaksanakan kegiatan pengembangan sekolah sesuai dengan rencana yang sudah disusun; (2) melaksanakan monev kegiatan pengembangan sekolah; (3) menganalisis hasil monev kegiatan pengembangan sekolah; (4) membuat video unjuk kerja pelaksanaan pengembangan sekolah; (5) melakukan evaluasi penyelenggaraan dan pengajar diklat; (6) menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengembangan sekolah.

Pelaksanaan OJT 2 menggunakan LMS dengan aplikasi *video converences* dan *chatting*. Pembimbingan dilaksanakan dengan video conference sebanyak 2 (dua) kali yaitu pada hari ke-4 (empat) dan hari ke-10 (sepuluh) dan dengan *chatting* 9 (sembilan) kali. Kewajiban pengajar diklat untuk membimbing peserta adalah 2 jam pelajaran setiap hari pembimbingan selama 11 (sebelas) hari. Pada Tabel 4 disajikan

jadwal kegiatan peserta dan pengajar dalam kegiatan OJT 2.

Tabel 4. Pelaksanaan OJT 2

Hari Ke	Jam ke	Mata Diklat	Media
1	1	Pelaksanaan RPS	chatting
	2	Pelaksanaan RPS	chatting
2	1	Pelaksanaan RPS	chatting
	2	Pelaksanaan RPS	chatting
3	1	Pelaksanaan RPS	chatting
	2	Pelaksanaan RPS	chatting
4	1	Pelaksanaan RPS	video conference
	2	Pelaksanaan RPS	video conference
5	1	Pelaksanaan RPS	chatting
	2	Pelaksanaan RPS	chatting
6	1	Pelaksanaan RPS	chatting
	2	Pelaksanaan RPS	chatting
7	1	Refleksi Pelaksanaan RPS	chatting
	2	Refleksi Pelaksanaan RPS	chatting
8	1	Refleksi Pelaksanaan RPS	chatting
	2	Refleksi Pelaksanaan RPS	chatting
9	1	Refleksi Pelaksanaan RPS	chatting
	2	Refleksi Pelaksanaan RPS	chatting
10	1	Refleksi Pelaksanaan RPS	video conference
	2	Refleksi Pelaksanaan RPS	video conference
11	1	Evaluasi	chatting

Setelah peserta melalui serangkaian diklat dan melaksanakan post-test, pengajar kemudian melakukan penilaian antara lain: Nilai Unjuk Kerja (NUK) yang terdiri dari tugas-tugas yang telah dikumpulkan pada tahap OJT 1, IST, dan OJT 2; Nilai Pengetahuan (NP) yang

diperoleh dari nilai post-test peserta pada akhir tahap IST, dan Nilai Sikap (NS) yang diperoleh dari kehadiran dan kedisiplinan peserta. Pada Tabel 5 disajikan hasil penilaian pengajar terhadap seluruh peserta.

Tabel 5. Hasil Penilaian

Peserta	Nilai			Total
	NUK	NP	NS	
A	68,95	76,67	100	72,827
B	71,85	78,33	100	75,313
C	72,05	71,67	100	74,807
D	71,15	80	100	74,92
E	72,25	86,67	100	76,467
F	70,65	71,67	100	73,687
G	69,85	68,33	100	72,713
H	72,75	86,67	100	76,867
I	70,65	68,33	100	73,353
J	70,25	85	100	74,7
K	68,1	75	100	71,98
L	71,25	73,33	100	74,333
M	70,15	71,67	100	73,287
N	71,35	83,33	100	75,413
O	71,95	76,67	100	75,227
P	70,15	76,67	100	73,787
Q	71,75	78,33	100	75,233

Peserta	Nilai			Total
	NUK	NP	NS	
R	70,15	85	100	74,62
S	72,95	78,33	100	76,193
T	69,35	76,67	100	73,147

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh bahwa nilai Total masing-masing peserta > 70, yang berasal dari Nilai Unjuk Kerja (NUK) yang terdiri dari tugas-tugas yang telah dikumpulkan pada tahap OJT 1, IST, dan OJT 2; Nilai Pengetahuan (NP) yang diperoleh dari nilai post-test peserta pada akhir tahap IST, dan Nilai Sikap (NS) yang diperoleh dari kehadiran dan kedisiplinan peserta (Fajarwati et al., 2020). Karena nilai total > 70, sehingga seluruh peserta dinyatakan lulus dan berhak mendapatkan Surat Tanda Tamat Pendidikan dan Pelatihan (STTPP)(Fajarwati et al., 2020).

Setelah peserta menyelesaikan diklat ini, kami berharap bahwa seluruh peserta dapat mengimplementasikan *student wellbeing* di sekolah masing-masing. *Student wellbeing* memiliki ciri-ciri diantaranya: (1) perasaan dan sikap positif; (2) hubungan positif dengan orang lain di lingkungan sekolah; (3) daya lenting; (4) pengembangan potensi diri secara optimal; dan (5) tingkat kepuasan yang tinggi terhadap pengalaman belajar (Clement, 2010; Lovat et al., 2010).

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan diklat penguatan kepala sekolah di Kabupaten Tulang Bawang, Kecamatan Tulang Bawang telah sesuai dengan rencana. Peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan diklat dengan antusias dan menyelesaikan seluruh tugas-tugas yang diberikan secara baik dan tepat waktu. Setelah melaksanakan seluruh tahapan diklat penguatan kepala sekolah, diperoleh hasil penilaian. Berdasarkan hasil penilaian, diperoleh bahwa seluruh peserta diklat dinyatakan lulus dan berhak memperoleh Surat Tanda Tamat Pendidikan dan Pelatihan (STTPP). Dari pelaksanaan diklat PKS ini, terdapat beberapa rekomendasi bila akan ada diklat PKS dikemudian hari, diantaranya: kegiatan sebaiknya dilakukan secara luring, jadwal pelaksanaan

diklat dibuat tidak terlalu padat guna meminimalisir muatan yang hilang. Setelah pelaksanaan diklat ini, diharapkan kepala sekolah mampu menciptakan sekolah merdeka untuk meningkatkan capaian belajar peserta didik yang bermuara pada terwujudnya *students wellbeing*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian berterima kasih kepada para Kepala Sekolah di Kecamatan Tulang Bawang, Lampung, LPD Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Clement, N. (2010). Student wellbeing at school: The actualization of values in education. In *International research handbook on values education and student wellbeing* (pp. 37–62). Springer.
- Creswell, J. W. (2012). Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research. In *Educational Research* (Vol. 4). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Dixon, F. A., Yssel, N., McConnell, J. M., & Hardin, T. (2014). Differentiated instruction, professional development, and teacher efficacy. *Journal for the Education of the Gifted*. <https://doi.org/10.1177/0162353214529042>
- Evertson, C. M., & Weinstein, C. S. (2006). Handbook of Classroom Management: Research, Practice, and Contemporary Issues. In *Lawrence Erlbaum Associates*.
- Fajarwati, D., Marhayuni, F., Sulistyowati, A., Mulyati, Sutarman, Khamdani, I., Supriyana, H., Rahmanto, A., Wasimin, Sriaah, Yustinawati, Yunadi, Y., Baharuddin, A., Mustakim, & Esyam, R. A. (2020). *Bahan pembelajaran pendidikan dan pelatihan penguatan kepala sekolah* (K. Direktorat Pendidikan Profesi dan Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan (ed.)). Direktorat Pendidikan Profesi dan Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan

- Kemdikbud.
- Hustati, R. (2019). Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penguatan Peran Kepala Sekolah di Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Sumber Daya Aparatur*, 1(1).
- Irfan, M. (2015). Pemanfaatan Gadget Dalam Pembelajaran Matematika serta Pengaruhnya Pada Mahasiswa yang Mengalami Math-Anxiety Di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa pada Mata Kuliah Persamaan Differensial. *SCIENCE TECH: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 1(1).
- Irfan, M., Kusumaningrum, B., Yulia, Y., & Widodo, S. A. (2020). CHALLENGES DURING THE PANDEMIC: USE OF E-LEARNING IN MATHEMATICS LEARNING IN HIGHER EDUCATION. *Infinity Journal*, 9(2), 147. <https://doi.org/10.22460/infinity.v9i2.p147-158>
- Lovat, T., Toomey, R., & Clement, N. (2010). *International research handbook on values education and student wellbeing*. Springer.
- McDonald, J. (2015). Communities of Practice. In *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.92051-8>
- Mok, M. M. C. (2019). Social and Emotional Learning. In *Educational Psychology*. <https://doi.org/10.1080/01443410.2019.1654195>
- Murtiningsih, M. (2020). Pengaruh Diklat Penguatan Kepala Madrasah Terhadap Kompetensi Managerial Dan Kinerja Kepala Madrasah Aliyah Swasta Di Kabupaten Madiun Tahun Ajaran 2019/2020. IAIN Ponorogo.
- Wenger, E. (1998). Community of Practice: a Brief Introduction. *Learning in Doing*.